

Sosialisasi dan Pemasangan Informasi Sejarah Makam Puyang di Desa Burai sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Burai

**Alditia Detmuliati¹, Yulia Pebrianti², Alfitriani³, Welan Mauli Angguna⁴, Keti
Purnamasari⁵, Yoga Aji Nugraha⁶, Ilham Prawidi Sakti⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Usaha Perjalanan Wisata, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Alditia Detmuliati

E-mail: alditia.detmuliati@polsri.ac.id

Abstrak

Tujuan pengabdian ini untuk menggali informasi mengenai makam-makam yang terdapat di Desa Burai sebagai upaya menciptakan daya tarik wisata religi di desa ini. Pengabdian ini dilakukan dalam lima tahap yaitu : 1) Pencarian data , 2) Reduksi data, 3) Desain informasi, 4) Sosialisasi dan 5), Pemasangan papan informasi di makam-makam tersebut. Hasil dari pengabdian ini yaitu masyarakat mengetahui sejarah atau legenda dari makam-makam yang terdapat di Desa Burai. Harapan akhirnya pengabdian ini dapat menjadikan titik awal terciptanya daya tarik wisata religi di desa Burai.

Kata kunci - Wisata Religi, Desa Burai, Sejarah

Abstract

The aim of this service is to dig up information about the tombs in Burai Village as an effort to create a religious tourism attraction in this village. This service was carried out in five stages, namely: 1) Data search, 2) Data reduction, 3) Information design, 4) Socialization and 5), Installation of information boards on the graves. The result of this service is that people know the history or legends of the tombs in Burai Village. It is hoped that ultimately this service can be the starting point for creating a religious tourism attraction in Burai village.

Keywords - Religious Tourism, Burai Village, History

PENDAHULUAN

Daya Tarik Wisata menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 adalah “segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan”. Wisata religi adalah memiliki keterikatan yang erat dengan sisi religius atau keagamaan dimana dalam eksistensinya bisa kita lihat dalam kegiatan berziarah kubur atau mengunjungi makam-makam para wali, sesepuh, nenek moyang maupun tokoh-tokoh yang gugur dalam memperjuangkan agama Islam. Kegiatan berziarah tersebut sefing kali menjadi kebiasaan tiap masyarakat yang beragama Islam. Wisata religi dilakukan dalam rangka mengambil ibrah atau pelajaran dan ciptaan Allah atau sejarah peradaban manusia untuk membuka hati sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa hidup di dunia ini tidak kekal. Tujuan wisata religi ketempat-tempat yang memiliki makna khusus seperti masjid untuk kegiatan keagamaan, makam-makam dalam kegiatan ziarah.

Desa Burai merupakan salah satu desa wisata yang memiliki potensi wisata ziarah. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Kepala Desa Burai, ditemukan setidaknya sepuluh makam puyang yang diyakini memiliki kekuatan pada masanya. Sepuluh makam puyang tersebut antara lain : Makam Usang Dara Puteh, Makam Usang Cindur Mato, Makam Usang Pinang Kote, Makam Usang Ketib, Makam Keramat Panjang, Makam Datuk Langkin, Makam Usang Gemok, Makam Usang Darusalam, Makam Tuan Said Malikus Saleh Alaydrus, Makam Bang Tawi. Kesepuluh makam ini berada disekitar pemukiman warga akan tetapi warga dan pengelola desa wisata tidak mengetahui asal usul ataupun cerita dari makam tersebut. Hal ini dikarenakan cerita-cerita tersebut tidak diinformasikan kepada masyarakat setempat. Berdasarkan kondisi dilapangan maka tim pengabdian melakukan pencarian informasi mengenai makam-makam yang berada di Desa Burai serta melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar informasi ini dapat menjadi daya Tarik wisata religi di Desa Burai.

METODE

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dalam rentang waktu 3 bulan yaitu Juli – September 2023. Sosialisasi dan pemasangan informasi dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2023 di Balai Desa milik Desa Burai – Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu :

1. Tim melakukan pencarian terkait sejarah makam puyang yang ada di Desa Burai. Dalam hal ini tim mencari informasi dari buku dan narasumber yang mengetahui cerita dari makam-makam puyang yang berada di Desa Burai.
2. Tim mereduksi data memilah-milah informasi yang diberikan oleh narasumber dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kebenaran informasi yang dapat diterima.
3. Pembuatan informasi sejarah dalam bentuk *banner* yang akan dipasang di makam makam puyang di Desa Burai.
4. Tahap keempat melakukan sosialisasi kepada masyarakat di Desa Burai mengenai cerita-cerita dari makam-makam puyang yang terdapat di Desa Burai.
5. Pemasangan informasi sejarah di Desa Burai dalam bentuk spanduk yang dipasang di makam-makam puyang.

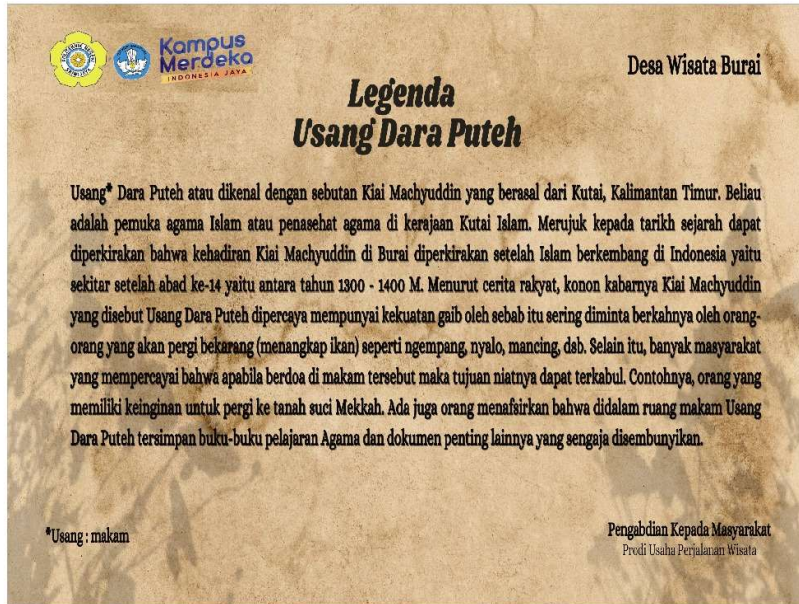
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilaksanakan dalam 5 tahapan. Tahapan pertama tim melakukan pencarian informasi dengan menghubungi tetua yang ada di desa Burai dan kepala desa untuk menggali informasi. Data sekunder yang didapatkan yaitu tulisan yang ditulis oleh Bapak Thamrin Gunardi Basir. Tulisan ini sebanyak 16 lembar dengan 10 cerita makam yang ditemukan di Desa Burai.

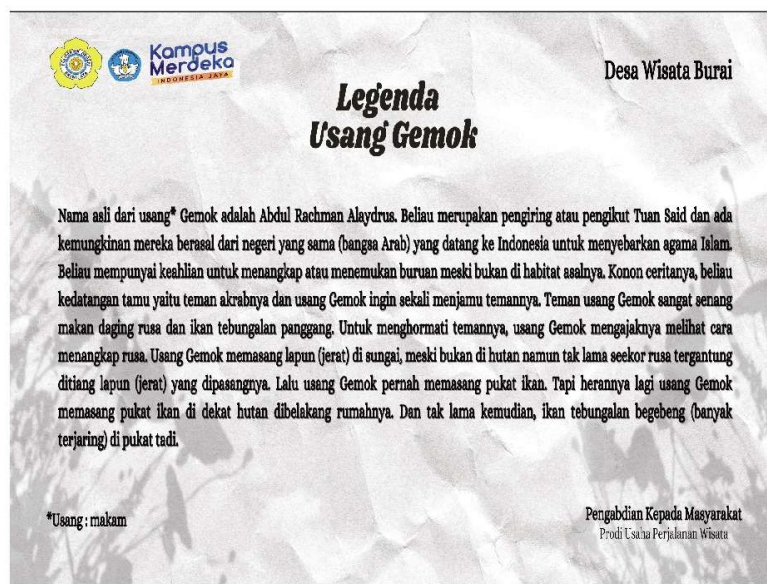
Tahapan kedua yaitu reduksi data dengan memilah-milah informasi yang diberikan oleh narasumber dan data sekunder serta kondisi dilapangan. Ditemukan fakta bahwa belum dapat

dibuktikan cerita tersebut sehingga status cerita dari dapat dimasukkan dalam katagori legenda dimana cerita ini beredar dikarenakan turun temurun.

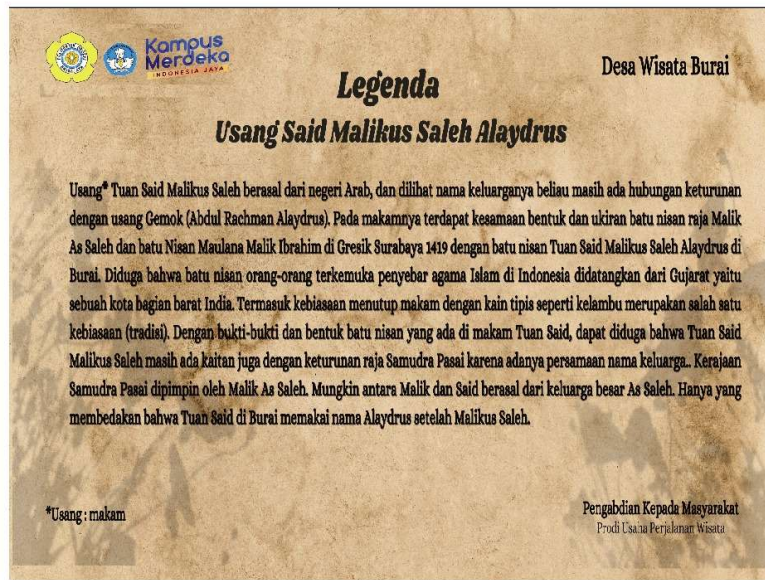
Tahapan ketiga yaitu membuat informasi Sejarah atau legenda tersebut dalam bentuk informasi yang dicetak. Tim pengabdian memutuskan untuk membuat 5 papan informasi seperti gambar dibawah ini.



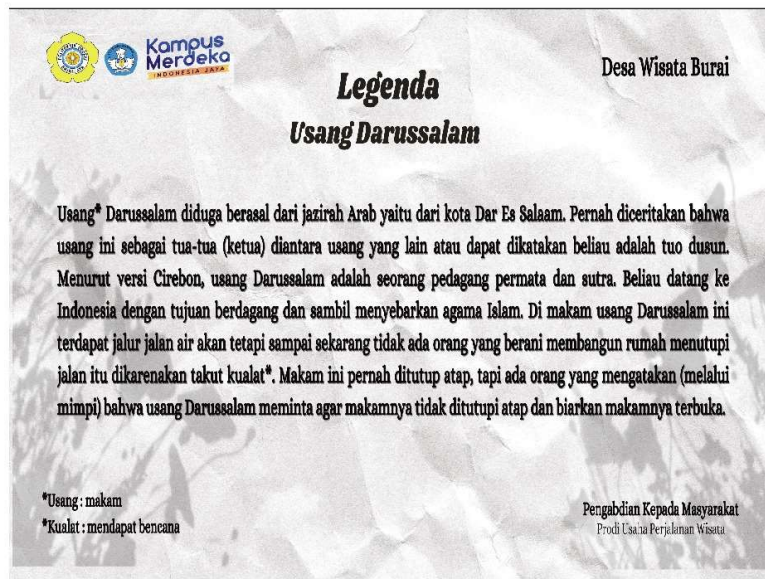
Gambar 1.
Legenda Usang darah Puteh



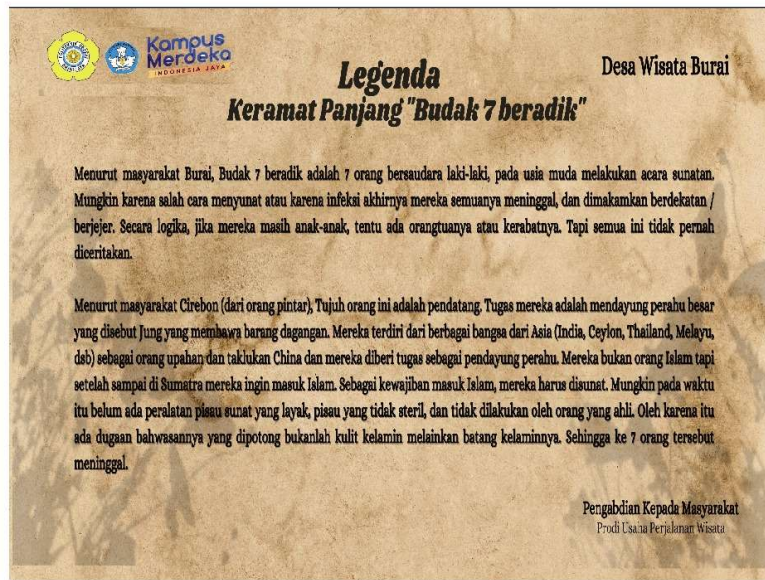
Gambar 2.
Legenda Usang Gemok



Gambar 3.
Legenda Usang Said Malikus Saleh Alaydrus



Gambar 4.
Legenda Usang Darussalam



Gambar 5.
Keramat Panjang “Budak 7 Beradik”

Tahapan keempat yaitu sosialisasi kepada masyarakat dan pengelola Desa Burai mengenai informasi legenda makam yang terdapat di Desa Burai. Sosialisasi ini dihadiri oleh tim pengabdian dan 50 peserta. Sosialisasi ini berdurasi 60 menit dengan menceritakan legenda makam-makam tersebut. Dibuka juga sesi tanya jawab antara tim pengabdian dengan peserta sosialisasi agar informasi yang diterima dapat dilanjutkan kepada wisatawan dikemudian hari.



Gambar 6.
Sosialisasi Cerita Makam Makam Puyang

Tahapan yang kelima yaitu pemasangan informasi legenda makam makam di Lokasi makam.



Gambar 7.
Pemasangan informasi makam

KESIMPULAN

Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, tim pelaksana membantu mitra dalam memahami Sejarah dari makam-makam puyang yang ada di Desa Burai. Dengan adanya sosialisasi cerita makam-makam puyang ini diharapkan semua lapisan masyarakat mengetahui cerita tersebut. Mitra diharapkan dapat melestarikan cerita tersebut dan menjadikan itu sebagai salah satu daya tarik wisatawan untuk melakukan wisata religi di Desa Burai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Program Studi Usaha Perjalanan Wisata ,Politeknik Negeri Sriwijaya dan Desa Wisata Burai beserta masyarakatnya atas segala dukungan hingga terwujudnya pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad. 2006. Panduan Wisata Ziarah. Surabaya: Khalista.
- Detmuliati, A. (2021). Analisis Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat di Desa Burai Sumatera Selatan. *EDUTOURISM Journal Of Tourism Research*, 3(01), 90-102. <https://doi.org/10.53050/ejtr.v3i01.170>
- Detmuliati, A., Pratama, H. F., & Djohan, M. I. (2023). Experiential Marketing Dalam Pemasaran Pariwisata Berkelanjutan di Desa Burai (Studi Kasus : Post Tour POPARNAS 2023) . *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 54–64. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8145616>
- Detmuliati, A., & Pratama, H. F. (2024). Pengaruh Event Pariwisata dalam Keputusan Berkunjung di Desa Wisata Sungsang - Sumatera Selatan. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 50–63. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12754352>

Muliadi, et al, (2020) Wisata Ziarah Seabagai Identitas Sosial : Studi Antropologi Budaya Di Makam Sultan Malikussaleh Kecamatan Samudera, Kabupaten Aceh Utara. Aceh Anthropological Journal. 4(2),58-74